

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS LEMBAGA KEUANGAN
MIKRO SYARIAH (LKMS)**

(STUDI PADA BTM SE KABUPATEN PEKALONGAN)

(Puji Wiyati , M. Yusuf, Tutut Dwi Andayani)

(STIE Muhammadiyah Pekalongan)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Depocit Ratio* (FDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan.

Obyek dalam penelitian ini BTM-BTM Se-Kabupaten Pekalongan yang berada dibawah naungan PUSAT BTM Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan selama 4 tahun pengamatan, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis linear berganda dan sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terhadap sampel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Depocit Ratio* (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata Kunci : Profitabilitas, ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK.

Latar Belakang masalah

Perkembangan pembangunan ekonomi di Indonesia saat ini tidak bisa di lepaskan dari peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Lembaga Keuangan Mikro Syariah mempunyai peranan yang cukup penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan kehadiran dan perkembangan LKMS ditengah-tengah masyarakat begitu cepat menunjukkan telah diterima masyarakat sebagai patner kerja untuk menumbuh kembangkan usaha kecil mereka, terutama bagi masyarakat ekomomi kalangan bawah. Hal tersebut dapat dilihat dengan perkembangan BTM di Jawa tengah. BTM (Baitut Tamwil Muhammadiyah) yang pertama kali didirikan adalah BTM Wiradesa

pada tahun 1996, sampai saat ini BTM-BTM yang tergabung dalam jaringan BTM Jawa Tengah berjumlah 34 BTM.

Berkembangnya serta bertambah jumlahnya Lembaga Keuangan Mikro Syariah dari tahun ke tahun semakin meningkat pula persaingan antar LKMS. Semua LKMS termasuk BTM berlomba-lomba meningkatkan kinerja masing-masing. Kinerja LKMS sangat mempengaruhi besarnya kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada LKMS. Profitabilitas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja LKMS BTM. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menambah kepercayaan masyarakat untuk menginvestasikan dananya. Tingkat profitabilitas LKMS BTM di nilai

dengan besar kecilnya *Return On Asset* (ROA).

Untuk menjaga profitabilitasnya BTM harus memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah modal, modal merupakan hal yang sangat penting tanpa modal BTM tidak bisa menjalankan aktivitasnya, dalam mengukur modal BTM menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal yang harus diperhatikan berikutnya BTM harus menjaga jumlah pembiayaan bermasalah, semakin banyak jumlah pembiayaan bermasalah BTM akan sulit mendapatkan laba karena perputaran modal akan terhambat, dalam hal ini BTM menilai dengan rasio *Non performing Financing* (NPF).

Selain itu, BTM harus memperhatikan jumlah pembiayaan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat, dengan pengelolaan dana pihak ketiga yang tepat ke sektor pembiayaan yang produktif akan bisa meningkatkan profitabilitas BTM, untuk mengukur hal tersebut BTM menggunakan rasio *Financing to deposit Ratio* (FDR). Selanjutnya untuk menjaga profitabilitasnya BTM harus bisa menjaga efisiensi biaya, BTM harus bisa menekan biaya-biaya yang timbul akibat operasional, dengan demikian laba BTM akan meningkat, untuk menilai hal itu BTM menggunakan rasio *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO).

Hal terakhir yang harus diperhatikan BTM dalam menjaga profitabilitasnya adalah besarnya dana yang dihimpun dari masyarakat, dana pihak ketiga tersebut memiliki peran besar bagi BTM, karena akan mempengaruhi kemampuan BTM

dalam menyalurkan pembiayaan, dengan dana yang besar BTM bisa lebih banyak menyalurkan pembiayaan yang bisa meningkatkan laba. Dalam hal ini BTM menggunakan rasio dana Pihak Ketiga (DPK).

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas lembaga keuangan telah dilakukan antara lain menurut Yola Lara Sukma (2009) Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI) Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan hasil penelitian Desi Susila (2013) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Pada bank Muamalat Tbk 2004 – 2012) juga menyatakan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi Penelitian yang dilakukan Decy Damayanti (2013) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008 – 2013 menyatakan DPK berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Hasil analisa yang dilakukan Lilis Erna Ariyanti (2010) yang melakukan analisis mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia, dengan sampel penelitian terdiri dari 79 bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Periode tahun 2004 – 2008, menunjukkan variabel LDR berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Sedangkan hasil analisa yang dilakukan Slamet Riyadi (2014) mengenai Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan

Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia hasilnya menyatakan, FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, berbeda dengan hasil analisa Desi susila (2013) FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Nevia Oktiana (2015) dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan, hasilnya menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian Desi Ariyani (2009) dengan judul Analisis pengaruh CAR,FDR,BOPO dan NPF terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tbk (2005 – 2008) menyatakan secara simultan CAR tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan Desi Susila (2013) menyatakan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil analisa yang Kartika Wahyu Sukarno (2006) dengan Judul Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah dengan hasil BOPO secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan penelitian Decy Damayanti (2013) menyatakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hasil tersebut bertentangan analisa yang dilakukan M.Shalahudin Fahmi (2013) dengan judul Pengaruh CAR,NPF,BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah menyatakan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Nur Maya Kholidah (2015) dengan judul

Analisis Pengaruh Simpanan Mudharabah,CAR,FDR,Pembiayaan,NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (2010 – 2014) dengan hasil NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun dalam penelitiannya Nevia Oktiana (2015) menyatakan NPL berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan Yola Lara Sukma (2009) menyatakan NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dengan perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, menarik untuk dikaji kembali yang dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian kali ini, yaitu mengenai “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah**” (Studi Kasus Pada LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan).

Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah,dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan pada profitabilitas LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan pada profitabilitas LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan pada profitabilitas LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan?
4. Apakah Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan pada

profitabilitas LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan?

5. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh pada profitabilitas LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan?
6. Apakah CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK secara simultan berpengaruh pada profitabilitas LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas terhadap LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan
2. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap profitabilitas terhadap LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan
3. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap profitabilitas terhadap LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan
4. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas terhadap LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan
5. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap profitabilitas LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan
6. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK secara simultan berpengaruh terhadap

profitabilitas LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan

Landasan Teori

Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya (Donaldson dan Davis, 1989, 1991).

Dalam teori *stewardship*, manajer akan melakukan upaya demi mendapatkan kepercayaan publik. Hal ini didasari pada prinsip bahwa manajer memiliki tanggung jawab yang besar untuk mengelola sumber daya yang ada dengan cara yang bijak untuk kepentingan masyarakat luas. Para manajer tidak akan bertindak untuk kepentingan sendiri, akan tetapi bertindak untuk kepentingan semua pihak, dan mereka (para manajer) percaya apabila mereka telah bertindak untuk kepentingan yang lebih luas, maka secara pribadi kebutuhan mereka pun telah terpenuhi (Helena dan Threse, 2005).

Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini adalah didasarkan

pada kepercayaan para pemilik saham dan deposan dalam menginvestasikan dananya kepada LKMS BTM. LKMS akan berusaha secara maksimal untuk mengelola dana yang diinvestasikan para pemegang saham dan deposan, sehingga LKS BTM akan bisa memberikan bagi hasil yang optimal para pemegang saham dan deposan.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Menurut UU no.1 tahun 2013 pasal 1, Lembaga Keuangan Mikro yang selanjutnya disingkat LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Sedangkan LKM Syariah merupakan LKM yang menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono :2001). Siamat (2002) menjelaskan ukuran profitabilitas yang biasa digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning dalam operasi perusahaan. Sedangkan ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut.

Return On Asset (ROA) digunakan sebagai ukuran untuk profitabilitas bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan *Asset* yang dimiliki (Yuliani:2007). Menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pembina dan pengawas lembaga keuangan dalam surat edarannya nomor 1/SEOJK.05/2016 menjelaskan ROA merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan Pembiayaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan untuk mendukung operasional dan permodalan Perusahaan Pembiayaan. Semakin tinggi rasio ROA suatu lembaga keuangan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan. Karena hal itu berarti tingkat laba yang diperoleh dari pengelolaan aset itu semakin besar.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dendawijaya (2005:12) mengatakan "*Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain."

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 menjelaskan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR). Dan hal tersebut juga berlaku pada lembaga-lembaga keuangan lain guna mengukur tingkat kecukupan modalnya.

Non Performing Financing(NPF)

Menurut Siamat (dalam Hamonangan dan Siregar,2009), “*Non performing Financing* atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk.” Semakin rendah rasio ini berarti jumlah kredit bermasalah semakin kecil dan menunjukkan kualitas kredit suatu lembaga keuangan itu baik, begitu juga sebaliknya apabila rasio ini tinggi maka jumlah kredit bermasalah semakin tinggi.

Apabila resiko pembiayaan meningkat, *margin / bunga* kredit akan meningkat pula. Akan tetapi dalam LKMS tidak mengenal instrument bunga, LKMS sesuai dengan Sistem Keuangan islam menerapkan sistem pembagian keuntungan dan kerugian sesuai dengan nisbah yang telah disepakati yang tertera dalam akad yang telah disepakati.

Financing to Deposit ratio (FDR)

Financial to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi (Setiawan, 2009). Rasio FDR menunjukkan besarnya pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan pada nasabah. Semakin tinggi rasio FDR suatu lembaga keuangan semakin baik karena hal itu akan bisa meningkatkan laba lembaga tersebut.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan dalam melakukan kegiatan operasinya (V.Rivai dan A.P.Vetrisal :2008). Jika rasio BOPO suatu lembaga keuangan rendah, maka semakin baik karena hal tersebut berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank, lembaga tersebut mampu menekan biaya operasional dalam menjalankan operasionalnya.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80% – 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat dihitung dengan rumus :
Dana pihak ketiga = (tabungan + deposito)

Apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) suatu lembaga keuangan besar itu akan semakin baik karena dengan DPK yang besar lembaga keuangan akan bisa memberikan kredit/pembiayaan yang nantinya akan bisa meningkatkan laba lembaga tersebut.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu dapat diringkas pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
Kartika Wahyu Sukarno (2006) Analisa faktor-faktor Kinerja di bank umum syariah	Independen : CAR, LDR, BOPO, DER dan NPL Dependen: Profitabilitas	- Regresi linear berganda	-CAR, LDR dan BOPO secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas -DER dan NPL secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
Yoli Lara Sukma (2009) Pengaruh DPK, Kecukupan modal, dan Resiko Kredit terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan di BEI)	Independen: DPK Kecukupan Modal Resiko Kredit Dependen: Profitabilitas	- Regresi linear berganda	- DPK dan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - NPL mempengaruhi Profitabilitas
Desi Ariyanti (2009) Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas (Pada bank Muamalat Indonesia Tbk (2005 – 2008)	Independen: CAR, NPF, BOPO, dan FDR Dependen : ROE	Analisis Regresi Linear Berganda	-Secara simultan CAR, FDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE -CAR dan BOPO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROE
Dhian Dayanti Pratiwi (2011) Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah (2005-2015)	Independen: CAR, NPF, BOPO, dan FDR Dependen : ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	-Secara simultan CAR, BOPO, NPF dan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA -Secara parsial CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA - Secara parsial BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA - Secara parsial FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA
DESI SUSILA (2013) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (Pada bank Muamalat Tbk 2004-2012)	Independen : CAR, NPF, PPAP, FDR, GMW dan DPK Dependen: Profitabilitas	-Analisis Regresi Linear berganda	-CAR, NPF, PPAP, FDR, GMW dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas -NIM berpengaruh positif terhadap Profitabilitas -BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
DECY DAMAYANTI (2013) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2008 – 2012)	Independen : Inflasi, Bonus BSIS, CAR, FDR, NPF, BOPO Dan DPK Dependen: ROA	- Analisis Regresi Linear Berganda	-Inflasi, Bonus BSIS, CAR, FDR, NPF, BOPO dan DPK berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap ROA - Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA - DPK dan bonus SBIS secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA - CAR dan NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA -FDR dan BOPO secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

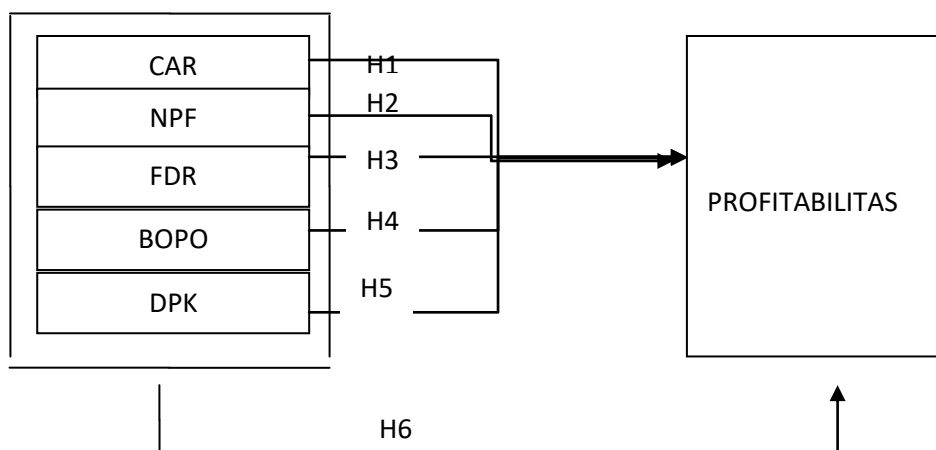
M.Shalahudin fahmi (2013) Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Independen: CAR, NPF, BOPO, dan FDR Dependen : ROA	Analisis Regresi Linear Berganda	-CAR, NPF dan FDR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA -BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
Achmad Aditya Ramadhan (2013) Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah	Independen: Inflasi,NPF dan BOPO Dependen : ROA	Regresi linear berganda	- Inflasi dan NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA - BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA
Nevia Oktiana (2015) Analisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan	Independen: CAR,NPI,BOPO, LDR dan NIM Dependen : ROA	-Regresi Linear Berganda	- CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA - NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA - BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA - NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
Henka Pepriyanti (2015) Pengaruh FDR, BOPO, NPL,LAR dan NIM terhadap ROA Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode (2010-2014)	Independen: FDR, BOPO, NPL, LAR dan NIM Dependen : ROA	-Regresi Linear Berganda	-FDR dan LAR tidak berpengaruh terhadap ROA - BOPO, NIM dan NPF berpengaruh terhadap ROA
Nur Maya Kholidah (2015) Pengaruh Simpanan Mudharabah, CAR, FDR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (2010 – 2014)	Independen: Pengaruh Simpanan Mudharabah, CAR, FDR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Dependen : ROA	Regresi Linear Berganda	-Simpanan Mudharabah, FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA -CAR, BOPO dan Pembiayaan berpengaruh terhadap ROA

Sumber : Penelitian terdahulu yang diringkas

Kerangka pemikiran dan Perumusan Hipotesis

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh data keuangan BTM Se-Kabupaten pekalongan. Data yang diambil berupa data series laporan Keuangan dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan yang ada dibawah naungan Pusat BTM Jawa Tengah
2. LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan yang sudah berdiri lebih dari 5 tahun

Jenis data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*dokumentary data*), sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Data Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dari tahun 2011 – 2014
2. Data Laporan Laba Rugi dari tahun 2011 – 2014

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

Pada penelitian ini profitabilitas diukur peneliti dengan memilih pendekatan *Return on Asset (ROA)*, karena dengan menggunakan ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Profitabilitas perusahaan ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit ratio (FDR)*, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Capital Adequacy Ratio / CAR (X1)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Secara sistematis dapat ditulis :

$$CAR = \frac{\text{Modal Lembaga Keuangan Syariah}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100 \%$$

Sumber : Ferial Nurbaya (2013)

Bank Indonesia menetapkan kebijaksanaan bagi setiap Bank untuk memenuhi CAR minimal 8%, jika kurang dari 8% maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Indonesia.

Non Performing Fiancing/NPF(X2)

Pembiayaan yang termasuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Tingkat NPL yang wajar berkisar antara 3% – 5% dari total seluruh jumlah pembiayaannya. Apabila suatu bank memiliki NPL yang tinggi, maka akan mengurangi kemampuannya dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Sumber : Mulyono (1995)

Financing to Deposit Ratio (X3)

FDR merupakan indikator likuiditas bank syariah (Muhammad,2009). Variabel FDR diukur dengan membandingkan total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun. Rasio FDR yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari masing sampel bank yang telah memenuhi kriteria penelitian. Berikut adalah rumus untuk mengukur FDR (Muhammad, 2005) :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional /BOPO (X4)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi (Lukman D Wijaya, 2000, 120). Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. BOPO dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Dendawijaya (2001)

Dana Pihak Ketiga /DPK (X5)

Menurut Abdullah (2005) Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber

dana bank yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Sedangkan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 10/19/PBI/2008 menjelaskan, “ dana pihak ketiga bank, untuk selanjutnya disebut DPK, adalah kewajiban bank kepada penduduk dan bukan penduduk dalam rupiah dan valuta asing”.

Umumnya dana yang dihimpun oleh perbankan dari masyarakat akan digunakan untuk pendanaan aktivitas sektor riil melalui penyaluran kredit (Francisca dan Siregar, 2009).

Dana pihak ketiga = (tabungan + deposito) (Sumber : Kurniawan (2012))

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan melakukan pencatatan serta pengumpulan data yang menjadibahan-bahan penelitian baik data laporan keuanganyang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba yang didapatkan dari PUSAT BTM JAWA TENGAH maupun dari sumber lain .

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi pada variabel independen CAR,NPF,FDR,BOPO dan DPK juga variabel dependen faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah pada LKMS BTM Se Kabupaten Pekalongan tahun 2011 – 2014.

Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi linier berganda perlu dihindari adanya

penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi signifikan dan representative atau BLUE (Best, Linier, Unbiased, Estimator)

Analisis Regresi Berganda

Untuk menganalisis data digunakan pengujian regresi berganda yaitu menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y (\text{ROA}) = a + b_1\text{CAR} + b_2\text{NPF} + b_3\text{FDR} + b_4\text{BOPO} + b_5\text{DPK} + e$$

Dimana :

Y = Variabel ROA (profitabilitas)

A = konstanta

b1 = Slope

X1 = Variabel CAR

X2 = Variabel NPF

X3 = Variabel FDR

X4 = Variabel BOPO

X5 = Variabel DPK

e = Residual

Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis ini didasarkan kepada perbandingan nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan.

Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 di tolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent;
- b) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independent.

3. Koefisien Determinasi

Uji R pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2005).

Hasil Penelittian dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Sebelum dilakukan uji asumsi klasik, pada penelitian ini dilakukan

analisis statistik deskriptif pada data yang digunakan. Hasil analisis deskritif pada penelitian ini disajikan dalam tabel 4.1.2 berikut :

Tabel 4.2
Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.24	1.78	.8692	.42077
CAR	40	6.70	17.35	10.8152	2.51631
NPF	40	1.28	15.69	6.5755	3.37160
FDR	40	30.30	84.70	67.8205	9.95260
BOPO	40	83.15	97.96	93.9747	3.54639
DPK	40	3.20	4.38	3.7950	.31393
Valid N (listwise)	40				

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik semua variable penelitian ini dinyatakan bebas dari asumsi klasik, sehingga model regresi berganda yang

disusun layak untuk menguji pengaruh antara variable independen terhadap dependen.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Regresinear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.550	1.846		3.548	.001
	CAR	.025	.022	.152	1.153	.257
	NPF	.042	.012	.335	3.380	.002
	FDR	.003	.005	.062	.521	.606
	BOPO	-.080	.013	-.672	-5.967	.000
	DPK	.286	.177	.214	1.621	.114

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel koefisien regresi yang diperoleh dari analisis regresi tersebut, selanjutnya dapat disusun sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + \beta_3 FDR + \beta_4 BOPO + \beta_5 DPK + e$$

$$ROA = 6,550 + 0,025CAR + 0,042NPF + 0,003FDR - 0,080BOPO + 0,286DPK + e$$

Tampak pada persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independen NPF (X2) dan BOPO (X4), sedangkan untuk variabel independen CAR (X1),

FDR (X3), dan DPK(X5) adalah tidak signifikan.

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian simultan diperoleh F hitung 15,866 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Perhitungan F tabel yaitu $df_1 = 4$ dan $df_2 = (n-k-1) = 34$, dapat diperoleh F tabel sebesar F hitung \geq F Tabel (2,14223). Maka dapat disimpulkan bahwa CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan

Tabel 4.8
Hasil Pengujian secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	4.833	5	.967	15.866	.000 ^a
Residual	2.072	34	.061		
Total	6.905	39			

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan *output* model Summary sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Goodnes of Fit (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.700	.656	.24683

a. Predictors: (Constant), DPK, BOPO, NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pengujian tersebut terlihat dalam tabel 4.8

diperoleh R sebesar 0,837 yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini

mengindikasikan bahwa korelasi antara CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK terhadap ROA kuat. Ini juga berarti bahwa semakin besar nilai CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK, maka kecenderungan pun semakin besar, atau sebaliknya. Dari hasil uji tersebut diperoleh nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,656. Hal ini berarti bahwa sekitar 65,6 % ROA dapat dijelaskan dari CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK. Kemudian sisanya yaitu 34,4% dari ROA dipengaruhi atau bisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA pada LKMS BTM Se- Kabupaten Pekalongan.

Perhitungan regresi menunjukkan uji t pada pengaruh CAR menunjukkan nilai t hitung CAR sebesar 1,153 < t tabel sebesar 1,690692. Tingkat signifikansi CAR sebesar 0,257 > 0,05. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya modal bukan menjadi faktor penentu utama pada ROA karena sumber-sumber yang dialokasikan terhadap pembiayaan untuk menghasilkan profitabilitas tidak hanya didapat dari modal saja, tetapi juga berasal dari pinjaman yang diterima dari Pusat BTM dan Dana Pihak Ketiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yola Lara Sukma (2009), M. Shalahudin Fahmi (2013) dan Desi Susila (2013) CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap ROA pada LKMS BTM Se- Kabupaten Pekalongan.

Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa NPF sebagai indikator ROA berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung NPF sebesar 3,380 > t tabel sebesar 1,690692. Hal tersebut menunjukkan bahwa NPF berpengaruh signifikan pada level 5%, ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.002 < 0,05.

Dari hasil regresi yang disebutkan di atas menunjukkan arah positif. Pada saat NPF tinggi ROA masih tetap tinggi dan pada saat NPF turun ROA juga ikut turun. Hal tersebut bisa terjadi karena pembiayaan yang bermasalah adalah pembiayaan yang tingkat bagi hasil atau marginya sedikit atau pembiayaan yang sama sekali tidak ada bagi hasil atau marginya (pinjaman *qard*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yola Lara Sukma (2009), Dhian Dayinta (2011), Nevia Oktiana (2015), dan Herika Pepriyanti (2015) bahwa NPL berpengaruh terhadap ROA. Penelitian ini tidak sejalan dengan Kartiko Wahyu Sukarno (2006), Desi Susila (2013), dan Nur Maya Kholidah (2015) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap ROA pada LKMS BTM Se- Kabupaten Pekalongan.

Hasil penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar

0,521 < t tabel sebesar 1,690692, Hal ini menunjukkan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tingkat 5%. Tingkat signifikansi tersebut didasarkan pada nilai probabilitas 0,606 > 0,05.

Dari hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi LKMS BTM. Karena LKMS BTM menyalurkan dananya melalui pembiayaan dengan jangka yang waktu lebih pendek dibandingkan dengan jangka waktu penghimpunan dana dari masyarakat. Sehingga kesempatan untuk memperoleh laba tidak tercapai, atau pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan kepada masyarakat tidak menghasilkan keuntungan pada lembaga keuangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Ariyanti (2009) bahwa FDR, Desi Susila (2013), Herika Pepriyanti (2015), dan Nur Maya Kholidah (2015) bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun tidak sejalan dengan penelitian Kartika Wahyu Sukarno (2016), Dhian Dayinta (2011) dan Nevia Oktiana (2015) bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA pada LKMS BTM Se Kabupaten Pekalongan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai t hitung FDR sebesar 5,697 > t tabel sebesar 1,690692, dengan nilai probabilitasnya 0,000 yang berarti berada dibawah α sebesar 0,05. Hal tersebut

menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA (profitabilitas) dengan arah negatif. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan lembaga keuangan maka laba yang akan diperoleh semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan lembaga keuangan umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Biaya operasional yang tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki lembaga keuangan.

Setiap peningkatan biaya operasional bank yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan operasional akan berakibat padaberkurangnya laba sebelum pajak, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA (Stiawan, 2009:7). Jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak diikuti dengan pendapatan operasional maka akan mengurangi laba dan berakibat berkurangnya *Return on Asset*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika wahyu Sukarno (2006), Dhian Dayinta (2011), M.Shalahudin Fahmi (2013), Achmad Aditya ramadhan (2013 dan Nevia Oktiana (2015) bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Desi Ariyanti (2009) bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

5. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA pada LKMS BTM Se Kabupaten Pekalongan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa DPK sebagai indikator pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil nilai t hitung DPK sebesar $1,621 < t$ tabel sebesar $1,690692$. Hal tersebut menunjukkan bahwa DPK tidak berpengaruh pada signifikansi pada level 5%, ditunjukkan dengan nilai probabilitas $0,114 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh suatu bank, belum tentu mencerminkan laba yang besar yang akan diperoleh bank tersebut.

Putra (2011) menyatakan bahwa dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah kredit yang dilemparkan kepada masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang terkumpul di bank namun tidak dimbangi dengan penyaluran kredit, maka kemungkinan bank mengalami kerugian atau penurunan profitabilitas, karena pendapatan bunga dari penyaluran kredit kepada debitur tidak mencukupi untuk menutup biaya bunga yang harus dibayarkan kepada deposan.

Meskipun penghimpunan dana pihak ketiga yang cukup signifikan, tetapi tidak diimbangi dengan penyaluran kredit (pembiayaan) yang banyak maka profit/laba lembaga keuangan pun akan terhambat. Hal tersebut dapat terjadi karena alokasi dana yang

terhimpun bank belum sepenuhnya dapat dioptimalkan untuk menghasilkan profit/laba bagi lembaga keuangan yang mengakibatkan terjadinya pengendapan dana.

Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan jumlah pembiayaan yang dilemparkan kepada masyarakat karena adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat kepada pihak lembaga keuangan untuk mengelola uang mereka dalam kegiatan operasional lembaga keuangan seperti pemberian pembiayaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih belum percaya sepenuhnya kepada pihak lembaga keuangan untuk menyimpan dan mengelola uangnya karena adanya rasa khawatir apabila sewaktu-waktu pihak bank tidak mampu mengembalikan dana yang telah diserahkan ke lembaga keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yola Lara Sukma (2009) dan Desi Susila (2013) bahwa DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Decy damayanti bahwa DPK berpengaruh terhadap ROA.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Depocit Ratio* (FDR), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan

- terhadap profitabilitas (ROA) pada LKMS BTM Se Kabupaten Pekalongan.
2. *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada LKMS BTM Se Kabupaten Pekalongan.
 3. Pengujian simultan (secara bersama-sama) dengan Uji F pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Pada LKMS BTM Se Kabupaten Pekalongan 2011 – 2014) bahwa CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK berpengaruh signifikan
 4. Dari hasil uji R^2 diperoleh nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,656. Hal ini berarti bahwa sekitar 65,6% ROA dapat dijelaskan dari CAR, NPF, FDR, BOPO dan DPK. Kemudian sisanya yaitu 34,4% dari ROA dipengaruhi atau bisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penelitian ini, masih ada variabel-variabel lain yang belum digunakan dan mempunyai kontribusi besar yang akan mempengaruhi profitabilitas LKMS BTM Se-Kabupaten Pekalongan.
2. Perlu dilakukan analisa lanjutan pada fokus penambahan periode waktu penelitian. Hal ini disebabkan sekian lama periode waktu penelitian maka sensitivitas data menjadi semakin baik dan jauh dari bias. Dengan fokus pada periode yang lebih lama diharapkan dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan akurat pada variabel-variabel yang diteliti.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnyadisarankan menambah variabel independen lain, misalnya *Loan to Assets Ratio* (LAR) dan *Net Interest Margin* (NIM).
2. Selain itu disarankan pula untuk menambah periode waktu yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Aditya Ramadhan (2013), *dengan judul Analisa Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*.
- Dendawijaya, Lukman (2001). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Bandung,
- Desi Ariyanti (2009), *Pengaruh CAR,NPF,BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2005 - 2008)*.
- Decy Damayanti (2013), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008 – 2013*.
- Dhian Dayinta (2011), *Pengaruh CAR,BOPO,NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah (2005 – 2010)*.
- Desi Susila (2013), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Pada bank Muamalat Tbk 2004-2012)*
- Ferial Nurbaya (2013), *Analisis Pengaruh CAR,ROA,FDR,dan Dana Pihak Ketiga*

- (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 – Desember 2009 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk).
- Fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000, pasal 19 ayat (1) huruf d Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Dan Pasal 20 ayat 6 KHES.
- Fatwa DSN No.04/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 4 April 2000, Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 19 ayat (1) huruf c, KHES Pasal 20 ayat 4.
- Herika Pepriyanti (2015), Pengaruh FDR, BOPO, NPF, LAR dan NIM Terhadap ROA Terhadap Bank Umum Yang Terdaftar di BEI (2010 – 2014).
- Ilmi, Makhalul SM., (2013), *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*, UUI Press, Yogyakarta.
- Ghazali, Imam. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 1*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jamil, Sobrun. (2002) *Manajemen dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: STIS Yogyakarta.
- Kartika Wahyu Sukarno (2006), *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*.
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Ke 4. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhammad. 2000. *Sistem Dan Operasional Bank Syariah*, UII Press, Yogyakarta
- Muhammad, 2004, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Ekonesia, Yogyakarta.
- M. Shalahudin Fahmi (2013), *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (2005 – 2010)*.
- Nevi Oktianana (2015), *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan*.
- Nur Maya Kholidah (2015), *Pengaruh Simpanan Mudharabah, CAR, FDR, Pembiayaan, NPF dan BOPO Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (2010 – 2014)*.
- Penjelasan Pasal 49 huruf (i) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang perubahan terhadap Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama.
- Siamat. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Cet. II, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv
- Surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 1 /seojk.05/2016

Tentang tingkat kesehatan
keuangan perusahaan
pembiayaan

<http://www.referensimakalah.com/2013/03/pengertian-lembaga-keuangan-mikro.html>.

<http://nayyasemangat.blogspot.co.id/2012/10/>